

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan tujuannya untuk mengungkapkan gejala secara konseptual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.⁵⁴

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini adalah data temuan peneliti yang berupa hasil wawancara dengan narasumber dalam bentuk uraian kalimat dan data tentang penilaian Kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Bersama Pucanglaban.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena

⁵⁴ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hal. 9

yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif tidak hanya mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya.⁵⁵ Pola penelitian ini digunakan untuk menggambarkan penilaian kinerja pada Badan usaha Milik Desa Bersama Pucanglaban jika diukur dengan menggunakan metode *balance scorecard*.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.⁵⁶ Burhan Mungin juga mengatakan hal yang serupa bahwa: Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁵⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek pada suatu wilayah yang akan diteliti sehingga dapat menjadi sumber untuk penelitian.

⁵⁵ Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2009), hal. 7

⁵⁶ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Unika Atma Jaya, 2019), hal. 110

⁵⁷ Burhan Mungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 99

Mengacu pada penjabaran populasi di atas maka populasi pada penelitian ini adalah semua pegawai operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Pucanglaban Tulungagung.

2. Sampling

Teknik dalam pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representative dari populasi. Untuk memperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya sehingga Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan, dimana sampel yang diambil tidak ditekankan pada jumlah melainkan pada kualitas pemahamannya kepada masalah yang akan diteliti.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan di teliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang dan benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilkan.⁵⁹

Berdasarkan teknik sampling yaitu *purposive sampling* dimana dalam menentukan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dan yang menjadi pertimbangan dalam penentuan sampel

⁵⁸ Burhan Mungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif,.....hal. 113

⁵⁹ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., hal 112

dalam penelitian ini adalah pegawai operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Pucanglaban Tulunggung yang memiliki pemahaman terkait masalah yang menjadi topik penelitian yaitu tentang penilaian kinerja keuangan. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Ketua dan Bendahara Badan Usaha Milik Desa Bersama Pucanglaban Tulunggung.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung dari sumbernya.⁶⁰ Sumber primer ini berupa data yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan langsung dan wawancara atau pengajuan pertanyaan kepada pimpinan perusahaan atau kepala cabang dan karyawan yang berkepentingan dalam perusahaan, serta data yang diperoleh dari pihak-pihak pelanggan yang berkaitan langsung dengan perusahaan. Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama Pucanglaban Tahun 2017-2019.

⁶⁰ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitati*....., hal. 132

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dibedakan antara lain:

- a. Variabel Independen, variabel ini sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kinerja Badan Usaha Milik Desa Bersama Pucanglaban.
- b. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶² Variabel dependen dalam penelitian ini adalah balanced scorecard dibagi menjadi empat sub yaitu Perspektif Keuangan, Perspektif Pelanggan, Perspektif Proses Bisnis Internal, Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan

⁶¹ Syafril, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 7

⁶² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Prenada Media, 2016), hal. 46

dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Ada berbagai kemungkinan skala pilihan yang sesuai, tergantung pada anggapan mengenai aturan pemetaan.⁶³

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan skala (*rating scale*) yaitu stape, scale yang merupakan skala yang menilai objek yang diteliti diantara angka-angka yang ditentukan.

Table 3.1
Penentuan Kriteria *Rating Scale*

Skor	Nilai
-1	Kurang
0	Cukup
1	Baik

Dalam hal ini nilai yang diperoleh adalah -1 sampai dengan 1. Skala ini merupakan skala yang paling sering digunakan dalam penelitian terdahulu untuk mengukur tingkat “baik”, “cukup”, atau “kurang”, sehingga dianggap cukup reliabilitas. Asumsi yang digunakan untuk penelitian ini adalah kinerja dari masing-masing tolak ukur.⁶⁴

⁶³ Bayu Waspodo, “*Kerangka Kerja Pengukuran Kinerja Berdasarkan Balanced Scorecard untuk Departemen Sistem Informasi, Komunikasi Massa*”, Volume 5 Nomor 1, 2009

⁶⁴ Putu Ayu Titha Paramita Pika dan Ida Bagus Dharmadiaksa, “*Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Konsep Balanced Scorecard Pada PT BPR Sari Sedana*,” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 22, No. 2, 2018

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada karyawan Badan Usaha Milik Desa Bersama Pucanglaban untuk memperoleh data.⁶⁵

2. Observasi

Metode yang kedua adalah metode observasi atau pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Peneliti menggunakan metode ini untuk merekam secara langsung terkait pengukuran kinerja Badan Usaha Milik Desa Bersama Pucanglaban.⁶⁶

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh data berupa dokumen, dan dokumen-dokumen yang lainnya untuk memperkuat apa yang telah diwawancara dan diamati/ data yang terkumpul/ dikumpulkan dari peristiwa masa lalu.⁶⁷

⁶⁵ Sofwan Abdullah dan Andi Wijaya, “Pengembangan Balance Scorecard (Bsc) dalam Penerapan Teaching Factory di Politeknik Atk Yogyakarta”, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 2 Nomor 2. 2017

⁶⁶ Slamet Riyanto dan Aglis Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Deepublish: Yogyakarta, 2020), hal. 28

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 28

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Dalam analisis data kualitatif, peneliti berusaha untuk menganalisis kinerja manajemen BUMDESMA Pucanglaban dengan perspektif-perspektif yang ada dalam *balanced scorecard* dengan menggunakan perhitungan secara matematis. Hasil perhitungan atau analisis ini nantinya akan peneliti jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan atau kesimpulan apakah kinerja manajemen badan usaha milik desa bersama Pucanglaban berjalan dengan baik atau tidak apabila diukur dengan menggunakan *balanced scorecard*.

Tabel 3.2
Kriteria Keseimbangan *Balanced Scorecard* pada Badan Usaha Milik Desa Bersama Pucanglaban

Perspektif	Sasaran Strategis	Skor	Ukuran Strategi	
			Ukuran Hasil	Ukuran Pemacu Kinerja
Perspektif keuangan (skor 4)	1. Pertumbuhan asset	1	1. Kenaikan asset	Penambahan Asset Perolehan Keuntungan Banyaknya biaya yang disalurkan Banyaknya aset yang berputar
	2. Peningkatan SHU (keuntungan)	1	2. Kenaikan Keuntungan (SHU)	
	3. Peningkatan Pembiayaan	1	3. Penyaluran Pembiayaan	
	4. Optimalisasi Aset	1	Tingkat perputaran asset	
Perspektif Pelanggan (skor 4)	1. <i>Brand equity</i>	1	1. Retensi pelanggan	Kesetiaan Pelanggan Penambahan pelanggan baru Berkurangnya keluhan pelanggan Kenaikan pendapatan dari pelanggan
	2. Peningkatan kualitas	1	2. Akuisisi pelanggan Kepuasan Pelanggan	
	3. Pelayanan pelanggan	1	3. Profitabilitas	
Perspektif Proses Bisnis Internal (Skor 4)	1. Proses inovasi	1	1. Produk baru	Banyaknya produk baru Waktu untuk memproses pembiayaan Kualitas layanan purna jual
	2. Proses operasi	1	2. Waktu pemrosesan pembiayaan	

	3. Layanan purna jual		3. Pelayanan purna jual	
Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (skor 4)	1. Meningkatkan komitmen karyawan	1 1 1 1	1. Retensi karyawan	1. Berkurangnya jml karyawan yg keluar
			2. Absensi karyawan	2. Banyaknya absensi karyawan
	2. Meningkatkan kapabilitas karyawan		1. Produktivitas karyawan	1. Produktivitas karyawan
			2. Pelatihan karyawan	2. Banyaknya pelatihan karyawan
JUMLAH SKOR		15		

Sumber : Chamdan, 2010

1. Menentukan hasil skor dari setiap ukuran yang diteliti, terdiri dari :

a. Perspektif Keuangan

- 1) Pertumbuhan asset⁶⁸
- 2) Peningkatan SHU (keuntungan)⁶⁹
- 3) Peningkatan Pembiayaan⁷⁰
- 4) Optimalisasi Aset⁷¹

b. Perspektif Pelanggan

- 1) Retensi pelanggan⁷²
- 2) Akuisisi pelanggan⁷³
- 3) Kepuasan pelanggan⁷⁴
- 4) Profitabilitas⁷⁵

c. Perspektif proses bisnis internal

- 1) Proses inovasi⁷⁶

⁶⁸ Ahmad Faishol, "Penerapan Balance Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja.....hal. 492

⁶⁹ *Ibid.*, hal, 492

⁷⁰ *Ibid.*, hal, 492

⁷¹ *Ibid.*, hal, 492

⁷² *Ibid.*, hal, 492

⁷³ *Ibid.*, hal, 492

⁷⁴ Dermawan Sjahrial, Djahotman Purba, Gunawan, *Akuntansi Manajemen...*, hal, 203

⁷⁵ Yuwono, Sukarno, Ichsan, *Balanced Scorecard Menuju Organisasi...*, hal. 33

⁷⁶ Ujang Syahrul Mubarak, *Penerapan SWOT Balanced Scorecard...*, hal. 25

- 2) Proses operasi⁷⁷
- 3) Layanan purna jual⁷⁸
- d. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan
 - 1) Retensi karyawan⁷⁹
 - 2) Absensi karyawan⁸⁰
 - 3) Produktivitas karyawan⁸¹
 - 4) Pelatihan karyawan⁸²

2. Menguraikan penilaian skor :

$$\text{Penilaian Skor} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor keseluruhan}}$$

3. Menentukan kinerja dari skala pengukuran rata-rata skor

Menurut Pramono skala kinerja untuk perusahaan dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Kinerja tertinggi, yaitu kinerja diatas 80 % = rata-rata skor 0,60 – 1,00 yang menunjukkan “ Kinerja Perusahaan Baik”.
- b. Kinerja Rata- Rata, yaitu kinerja antara 50% - 80% = Skor 0 – 0,60 yang menunjukkan “ Kinerja Perusahaan Cukup Baik”
- c. Kinerja terendah, yaitu kinerja yang kurang dari 50% = skor -1 – 0 yang menunjukkan “Kinerja Perusahaan Buruk”.

⁷⁷ Ujang Syahrul Mubarrok, Penerapan SWOT Balanced Scorecard..., hal. 25

⁷⁸ Yuwono, Sukarno, Ichsan, *Balanced Scorecard Menuju Organisasi...*, hal. 39

⁷⁹ Mohamad Rizal Nur Irawan “Penerapan Balance Scorecard Sebagai Tolak Ukur Pengukuran Kinerja...”, hal, 1071

⁸⁰ Ahmad Faishol, “Penerapan Balance Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja...”, hal. 493

⁸¹ *Ibid.*, hal 493

⁸² James A. Hall, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2007), hal 274